

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak sekali potensi produk pertanian, mengingat lokasi wilayah Indonesia yang memiliki banyak gunung vulkanik dan tingkat curah hujan yang cukup tinggi membuat Indonesia memiliki keragaman hayati yang beragam. Indonesia juga memiliki jumlah angkatan kerja yang banyak yang dapat dijadikan modal tenaga untuk mengolah sektor pertanian. Sektor pertanian juga menyumbang angka pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Triwulan II Tahun 2018 yang menyatakan kontribusi pertanian pada laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 13,63 % (BPS, 2018).

Kedelai merupakan bahan pangan yang sering dimanfaatkan bagi kebutuhan hidup manusia. Kedelai sering kali digunakan sebagai bahan dasar dalam suatu produk misalnya tempe, tahu, susu kedelai, kecap dan lain sebagainya. Maka dari itu permintaan kedelai di Indonesia selalu meningkat tiap tahunnya. Hal ini didukung dengan peningkatan produksi kedelai di Indonesia pada. Rata-rata produksi kedelai pada periode 2011-2013 sebesar 824,81 ribu ton meningkat menjadi 934,58 ribu ton pada periode 2014-2016 atau naik sebesar 109,77 ribu ton (13,31%). Rata-rata produktivitas kedelai juga naik. Pada periode 2011-2013 sebesar 14,23 kuintal (kw)/hektar (ha) meningkat menjadi 15,42 ku/ha pada periode 2014-2016 atau naik sebesar 12 kw/ha (4,43%). Begitu juga rata-rata luas panen kedelai, pada periode 2011-2013 sebesar 580.220 ha meningkat menjadi 605.920 ha pada periode 2014-2016 atau naik seluas 12.360 ha (8,34%) (Balitkabi, 2018).

Tempe merupakan makanan yang sangat digemari masyarakat Indonesia pada umumnya, baik kalangan atas maupun bawah. Tempe sangat mudah untuk ditemukan di pasaran dan tidak sulit pula dalam proses pembuatannya. Pengusaha tempe juga semakin banyak, hal ini disebabkan oleh permintaan tempe yang

selalu naik, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kini tempe sudah mulai

dikenal di berbagai negara di dunia, hal ini memiliki peluang untuk melakukan kegiatan ekspor tempe. Tempe dikenal memiliki beberapa manfaat serta kandungan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Tempe mengandung vitamin B kompleks, asam lemak, mineral dan antioksidan. Kandungan tersebutlah yang menjadikan tempe memiliki banyak sekali manfaat (BSN, 2012).

Perusahaan tempe “Sumber Mas” berdiri sejak tahun 1991 dengan nama pemilik H. Muhammad Shaleh dan perusahaan ini berlokasi di Jalan Ciliwung 1 no. 70 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Perusahaan tempe “Sumber Mas” telah dikenal di wilayah Jember, selain itu perusahaan ini telah memasarkan produknya hingga keluar Jember misalnya Lumajang, Banyuwangi, dan Bondowoso. Produk tempe “Sumber Mas” dikenal karena rasa dan kualitasnya yang digemari oleh masyarakat. Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi hingga 400kg/hari.

Harga kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe selama ini tidak stabil dan cenderung berubah ubah. Kedelai dalam negeri sendiri belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dikarenakan hal tersebutlah maka muncul masalah dimana produsen tempe “Sumber Mas” tidak dapat memprediksikan situasi pasar ke depan sehingga perusahaan tidak mampu mengantisipasi hal hal yang dapat terjadi serta langkah yang harus ditempuh guna mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide pemecahan masalah tersebut melalui pendekatan sistem. Melalui simulasi pemodelan sistem ini akan muncul berbagai alternatif solusi pemecahan masalah sehingga produsen tempe “Sumber Mas” dapat dengan mudah memecahkan problematika dikemudian hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang pada bagian sebelumnya terkait sistem produksi tempe oleh perusahaan tempe “Sumber Mas”, maka diperoleh rumusan masalah yang dapat di bahas lebih mendalam sebagai berikut :

1. Apa saja faktor faktor yang dapat membentuk sistem produksi usaha tempe “Sumber Mas” ?
2. Bagaimana pemodelan sistem produksi usaha tempe “Sumber Mas” untuk 3 tahun ke depan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjabarkan faktor faktor yang membentuk sistem produksi tempe.
2. Menganalisa dan menjabarkan pemodelan sistem produksi usaha tempe “Sumber Mas” Kabupaten Jember untuk 3 tahun ke depan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah maka manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemodelan sistem dinamis produksi tempe.
2. Bagi perusahaan  
Sebagai referensi untuk pemecahan masalah serta alternatif pengambilan keputusan yang terkait kegiatan produksi tempe.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Dapat menjadi referensi pustaka untuk penyusunan karya ilmiah serupa.